

**POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN
NO. 430 PANDOSO KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

IAIN PALOPO
Oleh,

SAFIYAH
NIM 07.16.2.0478

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**POLA PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MUTU BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN
NO. 430 PANDOSO KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh,

**IAIN PALOPO
SAFIYAH**

NIM 07.16.2.0478

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. H. Bulu' K., M.Ag.**
- 2. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh SAFIYAH, NIM. 07.16.2.0478, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 26 Desember 2011 M bertepatan dengan 9 Muharram 1433 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

26 Desember 2011 M
Palopo, _____
09 Muharram 1433 H

Tim Penguji

- | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Drs. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (|) |
| 4. Dra. Helmi Kamal, M.HI. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. H. Bulu” K., M.Ag. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Kaharuddin, S.Ag., M.PdI. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safiyah
NIM : 07.16.2.0478
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

IAIN PALOPO

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 26 November 2011

Yang menyatakan,

Safiyah
NIM 07.16.2.0478

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وا لصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه اجمعين

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah swt., *salawat* dan *taslim* ke haribaan Nabi Muhammad saw., atas selesainya skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.

Penulis menyadari bahwa, selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini, berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi yang sangat berharga. Oleh sebab itu, sembari mengharapkan limpahan rida Allah swt., penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., Ketua STAIN Palopo, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Pembantu Ketua I, II, dan III yang telah membina dan meningkatkan kualitas STAIN Palopo, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

3. Drs. H. Bulu' K., M.Ag., dan Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

5. Kedua orangtua penulis, suami, dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

6. Kepala dan staf Perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

7. Kepala SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu beserta para gurunya yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya dengan memohon kepada Allah swt., semoga skripsi ini dapat menjadi amal saleh dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, serta bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Palopo, 26 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pola Pembinaan Guru Agama Islam.....	6
B. Mutu Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....	20
C. Indikator Keberhasilan Belajar.....	30
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Pola Pembinaan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN No. 430 Pandoso.....	48
C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SDN No. 430 Pandoso.....	55
D. Upaya Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam di SDN No. 430 Pandoso.....	60

BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Keadaan Gedung Pendidikan SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Tahun Pelajaran 2011/2012	43
Tebel 4.2	Keadaan Mobiler SDN No. 430 Pandoso Tahun Pelajaran 2011/2012	44
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SDN No. 430 Pandoso Tahun Pelajaran 2011/2012	46
Tabel 4.4	Keadaan Guru SDN No. 430 Pandoso Tahun Pelajaran 2011/2012	47
Tebel 4.5	Pembinaan Keagamaan Siswa SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Cukup Bagus	53
Tabel 4.6	Pembinaan Keagamaan Siswa SDN No. 430 Pandoso Menambah Ilmu dan Keimanan	54
Tabel 4.7	Hasil Evaluasi Belajar Subsumatif Kelas V	59
Tabel 4.8	Cara Guru Melakukan Apersepsi Menarik dan Memberi Kesan Baik pada Diri Siswa	62
Tebel 4.9	Guru Menggunakan Banyak Metode pada Pelajaran yang Disajikan dan Menarik Perhatian Siswa	63
Tabel 4.10	Guru Menggunakan Alat Peraga dalam Proses Belajar Mengajar	64
Tabel 4.11	Guru Menegur Siswa yang Tidak Memperhatikan Pelajaran dapat Merubah Perilaku Belajar Siswa	65
Tebel 4.12	Guru Memberikan Evaluasi Setelah Pelajaran Selesai	66

ABSTRAK

Safiyah, 2011. Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I; Drs. H. Bulu' K., M.Ag., Pembimbing II; Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Guru PAI, Mutu Belajar

Skripsi ini membahas tentang pola pembinaan guru PAI dalam meningkatkan mutu belajar siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, berangkat dari permasalahan yaitu: 1) Bagaimana pola pembinaan guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa SDN No. 430 Pandoso? 2) Bagaimana mutu belajar siswa SDN No. 430 Pandoso? dan 3) Apa upaya yang dilakukan guru SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam meningkatkan mutu belajar siswa? Tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui pola pembinaan guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa SDN No. 430 Pandoso, untuk mengetahui mutu belajar siswa SDN NO. 430 Pandoso, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan mutu belajar siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis mengadakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik penelitian yaitu: angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui angket diolah dengan metode statistik, sedang data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif kemudian diambil kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pola pembinaan dalam meningkatkan mutu belajar siswa SDN No. 430 Pandoso yaitu; kepada guru PAI adalah pemberian tugas dan tanggung jawab secara jelas, mengikutsertakan dalam pelatihan/workshop, dan pemberian kesejahteraan yang layak. Kepada siswa adalah pembinaan dilakukan untuk mencetak siswa berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. Mutu belajar PAI siswa SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat dikatakan kategori baik bila di lihat dari hasil evaluasi belajar sub-sumatif yang diperoleh siswa, juga masa kerja guru, pengalaman pendidikan formal dan non formal yang diikuti, serta. Upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu, melaksanakan apersepsi yang menarik, menggunakan metode mengajar bervariasi, alat peraga yang relevan, memilih bentuk motivasi yang tepat, dan melaksanakan evaluasi formatif.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp. : 4 Eksamplar

Palopo, November 2011

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Safiyah
NIM : 07.16.2.0478
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Bulu' K., M.Ag.
NIP 19551108 198203 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, yang ditulis oleh Safiyah, NIM. 07.16.2.0478, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Bulu' K., M.Ag.
NIP 19551108 198203 1 002

Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP 19701030 199903 1 003



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pembinaan yang humanis dan mendidik dapat memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedudukan guru agama Islam di sekolah sangat penting karena mereka dituntut secara profesional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain dituntut secara moral untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Kreativitas dan variasi pola pembinaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya menarik bagi peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, lebih dari itu juga memberikan kesan dan motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam ataupun materi pelajaran yang lain.

Membahas masalah pembinaan guru tidak terlepas dari eksistensi mereka sebagai tenaga pengajar yang ada di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Hal ini sangat beralasan untuk dikemukakan karena keberadaan mereka seringkali dianggap hanya sebagai pelengkap saja. Fenomena memperlihatkan semakin hari minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam kurang menggembirakan. Peserta didik pada umumnya lebih cenderung mempelajari Matematika, Fisika, Biologi dibanding pelajaran yang lain

termasuk pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) seperti Alquran dan Hadis, Aqidah dan Ahlak, Fiqih. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada keberadaan guru agama Islam itu sendiri.

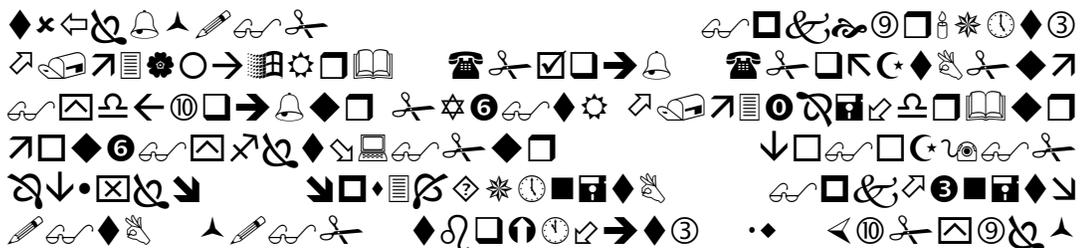
Prestasi belajar peserta didik, mutu dan kualitas tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab seorang guru. Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan keimanan peserta didik tidak bisa terlepas dari tanggung jawab seorang guru, karena guru merupakan pemimpin bagi peserta didiknya dan kelak akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya di hadapan Allah, sebagaimana hadis Nabi saw, yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته الامام راع ومسؤول عن رعيته . . . وكلكم راع ومسؤول عن رعيته¹.

Artinya:

Dari Ibn ‘Umar ra. ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw., ia bersabda: setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam yang mengurus rakyatnya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyat yang dipimpinya . . . dan kamu semuanya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhari).

Demikian pula Allah swt. menegaskan dalam QS. at-Tahrím (66): 6 yaitu:



¹Abū ‘Abd. Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhāriy, *Sahih al-Bukhāriy*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), h. 215.

kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah, serta buku ajar.³

Tanggung jawab guru sebagai pendidik perlu mendapat perhatian. Bagi seorang guru, meningkatkan prestasi belajar peserta didik bukanlah persoalan yang mudah. Pekerjaan ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang cukup. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, baik *intrinsik* (dari dalam) maupun *ekstrinsik* (dari luar).⁴

Dalam interaksi edukatif, guru dan peserta didik adalah dua person yang diikat dalam satu hubungan pedagogis. Guru di satu pihak berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan melakukan variasi metode dan strategi mengajar serta penggunaan media pembelajaran. Sementara di pihak lain, peserta didik diharapkan mengalami proses belajar yang berujung pada perubahan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang pola pembinaan guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Pola pembinaan guru PAI masih terkesan sangat sederhana karena belum menggunakan pendekatan dan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan.

³Paul Suparno, Kata Pengantar: "Kompleksitas Persoalan Pendidikan di Indonesia" dalam J. Drost, SJ, *Dari KBK Sampai MBS*, (cet. I; Jakarta: Media Kompas Nusantara, 2002), h. 50.

⁴Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Surabaya: Insan cendekia, 2002), h. 50.

⁵Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1994), h. 144.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana mutu belajar peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
3. Apa upaya yang dilakukan guru SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pembinaan guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mutu didik SDN NO. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah, yaitu menjadi bagian dari upaya menemukan format baru pola pembinaan guru pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan praktis yaitu, dapat menjadi referensi bagi para guru dan kepala sekolah lainnya dan khususnya bagi guru-guru di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengawasan Orang Tua Sebagai Pendidik

Prinsip pengawasan dalam agama pada dasarnya adalah upaya menjaga martabat keluarga. Allah mengawasi hambanya agar tetap menjadi manusia yang bermartabat. Karena itu, orang tua wajib pula melakukan pengawasan kepada anggota keluarganya sebagaimana Allah selalu mengawasi hambanya, seperti firman-Nya Q.S. al-Fajr (89): 14:

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.¹

Kalau Allah melakukan pengawasan kepada hamba-Nya, maka orang tuapun harus mengawasi anaknya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, segala tingkah laku dan perbuatan adalah merupakan unsur pembinaan terhadap anak-anaknya.

Pendidikan Islam dalam keluarga menjadi tanggung jawab orang tua dan sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak didik, karena suasana pendidikan yang telah dialaminya pertama-tama akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Pembiasaan dan pemeliharaan dengan rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya sangat diperlukan sebagai wujud pendidikan Islam.

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 475.

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam merupakan salah satu metode pembentukan akhlak dan kepribadian baik bagi anak yang paling efektif dalam rumah tangga, namun sering kali diabaikan oleh orang tua sehingga bertingkah laku dan bersikap kurang terpuji di depan anak-anaknya yang akibatnya tanpa disadari anak-anaknya meniru mempraktikkan sesuai dengan yang dilihatnya dari orang tua itu sendiri.

Orang tua adalah ibu dan ayah dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama sebagai pemimpin yang harus diteladani dalam pembinaan dan pendidikan anak itu sendiri. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته الامام راع ومسؤول عن رعيته وارجل راع في اهله وهو مسؤول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤولة عن رعيته ولخادم راع في مال أبيه ومسؤول عن رعيته وكلكم راع ومسؤول عن رعيته.²

Artinya:

Dari Ibn ‘Umar ra. ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw. ia bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam yang mengurus rakyatnya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyat yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin terhadap keluarga di rumahnya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin terhadap rumah tangga suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang hal itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta

²Abū ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhāriy, *Sahih al-Bukhāriy*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 215.

tuannya. Dan kamu semuanya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.³

Hadis di atas, mengisyaratkan kerjasama ibu dan ayah dalam pembinaan, pendidikan anak dalam rumah tangga. Anak adalah tanggung jawab kedua orang tua, karena itu harus diwarnai dengan pendidikan Islam.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah wajar, mengingat merekalah sebagai penyebab terhadap kelahiran anak di permukaan ini, disamping mereka juga sebagai pemegang amanat dari Allah swt. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga guna membentuk kepribadian anak berdasarkan norma-norma Islam, maka peranan dan pengaruh orang tua sangat besar.

Salah satu metode pembinaan anak dalam rumah tangga, antara lain adalah metode keteladanan, terutama pembinaan kepada yang masih berusia anak-anak, sebagaimana dijelaskan oleh Mudjab Mahali:

Orang tua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas serta terlebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungan hidupnya. Mendidik anak dengan contoh perilaku langsung itu lebih baik dari pada hanya dengan nasehat ucapan. Jadi, kalau orang tua biasa melakukan hal-hal yang baik, maka anaknya pun akan menjadi manusia saleh.⁴

Oleh karena itu, maka anak-anak itu senantiasa melihat, mengikuti dan meniru (meneladani) sifat dan tingkah laku atau perbuatan orang tuanya sebab mereka menganggap bahwa orang tuanyalah yang paling baik, dan paling hebat dari

³Departemen Agama RI., *Pengawasan dengan Pendekatan Agama*, (Jakarta: Inspektorat Jenderal Departemen Agama, 2003), h. 35.

⁴Mudjab Mahali, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, (Cet.I; Solo: Ramadhani, 1991), h. 138.

segala sesuatu, terutama pada masa usia menginjak remaja. Namun orang tua sering tanpa sadar memberi contoh yang kurang baik kepada anaknya, seperti berbohong, berkata kotor dan kasar serta bertingkah laku atau berbuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesopanan. Khalilah Marhijanto mengemukakan bahwa:

Pada umumnya anak berusia lima tahun menganggap bahwa orang tua yang terdekat dan yang sangat dikagumi, dan orang tua sebagai contoh yang paling hebat, teladan yang patuh dicontoh. Itulah sebabnya anak ingin meniru segala tingkah laku dan perbuatan orang tua, demikian juga perkataan yang diucapkan oleh orang tua.⁵

Dengan demikian, segala tingkah laku dan perbuatan orang tua adalah merupakan unsur pendidikan yang mudah sekali ditiru dan diikuti oleh anak-anak. Orang tua adalah merupakan panutan bagi anak-anaknya, sehingga perlu berhati-hati dalam berucap, berbuat dan bertingkah laku di depan anak-anaknya, sebab hal itu akan sangat besar pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pemikiran sosial dalam Islam setuju dengan pemikiran sosial modern yang menyatakan bahwa keluarga adalah unik pertama dalam masyarakat, di situlah terbentuknya tahap awal sosialisasi dan perkembangan individu dalam proses permasyarakatan. Dan dalam lingkungan keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan yang berlaku di dalamnya. Sebab dalam keluarga

⁴Khalilah Marhijanto, *Menciptakan Keluarga Sakinah*, (Cet.I; Surabaya: Bintang Fajar, 1996), h. 161.

anak bisa secara langsung memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi, sikap, mental, moral, dan dapat memperoleh ketentraman.

Dalam keluarga pula anak dapat memperoleh ketentraman, rasa kasih sayang dan penuh kecintaan terutama ibu. Karena ibu lebih banyak bergaul dengan anak selain itu naluri ibu lebih dekat dibanding ayah. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga tidak dapat diabaikan sama sekali, di mana pendidikan itu pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Rasulullah telah memberikan peringatan akan pentingnya memelihara ajaran Islam sebagaimana hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أُنْيَاءَ وَهُمْ أَيْتَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرَبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أُنْيَاءَ عَشْرَ (رواه البخاري)⁶

Artinya :

Perintahkanlah anak-anakmu melakukan shalat apabila telah mencapai tujuh tahun kalau sudah berumur sepuluh tahun, sedangkan anak tersebut tidak melaksanakannya, maka pukullah ia.⁷

Jika melihat lingkup tanggung jawab keluarga yang meliputi kehidupan dunia akhirat dapat diperhatikan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri dengan sempurna. Lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Menurut salah seorang pakar pendidikan agama Islam, Zakiah Daradjat, memberikan batasan tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya yang harus dilaksanakan yaitu:

⁶Abū ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhāriy, *Sahih al-Bukhāriy*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 427.

⁷A. Hassan, *Pengajaran Shalat*, (Bangil: Persatuan, t.th.), h. 164.

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keamanannya, baik jasmani maupun rohaniannya dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

Dengan demikian, pendidikan sebagai wadah pencerdasan anak sangat penting mendapat perhatian serius pihak orang tua. Dukungan moral dan material pada anak sangat mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas.

B. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena harus merelakan sebagian besar kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tugas guru tertuang di dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 38.

⁹Republik Indonesia, *Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 3.

Guru adalah seorang yang harus *digugu* dan harus ditiru oleh semua anak didiknya. *Digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua anak didiknya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua anak didiknya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari. Sebagai seseorang yang *digugu* dan ditiru, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi anak didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan saja hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan anak didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan berperikemanusiaan yang mendalam. Karena itu, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru di sekolah adalah pendidik utama yang bertanggung jawab mengenai pendidikan anak-anak sesudah orang tuanya. Karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Jika orang tua melahirkan anak secara biologis sebagai kelahiran pertama,

maka guru adalah orang tua yang kedua bagi anak, karena secara rohaniah guru memperbaiki pendidikan anak dari rumah tangga atau keluarga, meskipun titik berat pendidikan yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengaktualisasikan potensi intelektual anak, namun aspek atau potensi lain tidak terabaikan. Bahkan sejalan, simultan, dan berlangsung secara integral.

Seorang guru bukan hanya akan menunaikan tugasnya dengan baik atau bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, tapi pada dirinya harus terdapat kompetensi keguruan, dan mampu melaksanakan fungsinya sebagai seorang guru.

Dengan demikian, bahwa tanggung jawab keluarga dan guru dalam kehidupan siswa melalui pendidikan agama Islam, khususnya dari segi moral, sama-sama memiliki peran yang sangat penting dengan tujuan bagaimana siswa dapat terhindar dari pengaruh negatif era globalisasi dan informasi.

Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan, termasuk membentuk karakter siswa kepada hal-hal yang lebih baik, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya, baik dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tugas guru disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama agar memiliki kepribadian dan akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang menjadi tanggung jawab sebagai amanah dari orang tua anak didik.

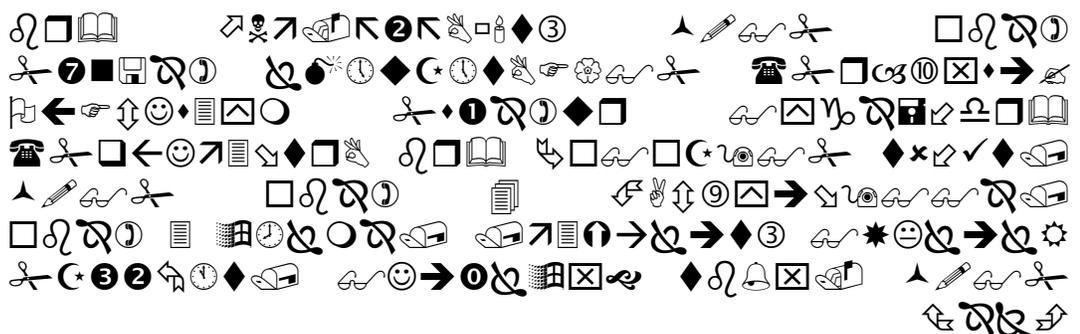
Hal demikian sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa guru sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan juga guru, baik di

dalam maupun di luar sekolah dan karena itu, ia harus menjadi penyuluh masyarakat.¹⁰

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus mengajarkan pula kepada siswa tentang susila, berani bertanggungjawab, terhadap sesama anak didik dan tak kalah pentingnya adalah bertanggungjawab kepada Allah swt. Lebih kongkritnya guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggungjawab, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh tauladan, dan lain-lain.

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman di dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didik, harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam QS. An-Nisa' (4): 58 Allah swt. berfirman yaitu :



Terjemahnya:

⁹Zakiah Darajat, et.al., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 266.

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹¹

Maka jelaslah bahwa arti ayat tersebut di atas, menyatakan tugas dan tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa tindakannya dalam melaksanakan tugas dan amanat didasakan atas pertimbangan profesi secara tepat.

Tugas guru sebagai profesi termasuk mendidik, mengajar, melatih dan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹²

Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam terhadap amanat yang diembannya sebagaimana dikemukakan di atas, diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kaulitas, dan tindak tanduknya.

Menurut Soejana, tugas guru sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan , angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

¹¹Departemen Agama RI., *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), h. 69.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 7.

3. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan profesinya yang ada pada dirinya.¹³

Oleh karena itu, guru punya tugas dan tanggung yang multi dimensional. Atas tanggung jawab itu, maka komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Secara umum tugas dibedakan atas beberapa tugas sebagai berikut:

a. Tugas personal, yaitu tugas menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru menata dirinya dan memahami konsep dirinya sendiri.

b. Tugas sosial, nilai yang diemban guru adalah nilai kemansiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Guru punya tugas sosial, yakni mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara demi kesejahteraan sosial manusia.

c. Tugas profesi, guru melaksanakan peran profesi, guru melaksanakan peran profesi sebagai tugas profesi, guru memiliki kualifikasi profesional, yaitu menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan yang diharapkan dapat diperoleh siswa sehingga kompetensi yang diharapkan pada siswa dapat dicapai dengan hasil yang baik.

Dengan memperhatikan tugas guru tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik muridnya, dengan cara

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 79.

mengajar, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islami. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugasnya tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi kependidikan sebagai berikut:

- 1). Kompetensi kepribadian
- 2). Kompetensi penguasaan bahan pengajaran
- 3). Tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam.¹⁴

Dari segi pengabdian, kiranya tidak ada pejabat di dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral begitu berat dan besar, selain guru pendidikan Islam dan guru pada umumnya. Sebab baik buruknya akhlak atau mental masyarakat yang akan datang terletak dipundak guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya.

Adapun tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a). Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam. Guru pendidikan Islam baru berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

b). Guru pendidikan Islam bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungannya. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat membina kehidupan beragama di masyarakat sehingga terjadi hubungan harmonis antara umat beragama dan pemerintah.

¹⁴Lihat Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 137.

c). Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan siswanya baik di rumah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat diaktifkan dalam kegiatan pramuka, majelis ta'lim, diniyah Islamiyah, dan lain sebagainya.¹⁵

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah sangat besar, di mana tanggung jawab guru tidak hanya terhadap keberhasilan belajar anak didiknya, melainkan juga guru bertanggung jawab atas pembinaan masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami.

Dukungan masyarakat dalam upaya pencerdasan anak tidak dapat disepelekan, andilnya sangat banyak. Masyarakat adalah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Kalau anak berada di tengah-tengah masyarakat Islam yang taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, maka Insya Allah anak itu pula akan menjadi anak yang taat terhadap perintah Allah. Jadi masyarakat bertanggung jawab mengajak generasi muda untuk pandai memilih teman atau sahabat yang baik.

Dengan demikian kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam sebagai alat dan upaya dalam membentuk mental dan moral dari anggota masyarakat itu sendiri, khususnya para siswa.

¹⁵Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 97.

C. Metode Pendidikan Agama Islam pada Anak di Rumah dan di Sekolah

Metode pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai cara menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak begitu mudah. Pada dasarnya semua metode itu bagus, sebaliknya tidak ada metode yang tidak bagus. Akan tetapi ada metode yang paling bagus dan cocok untuk suatu pembelajaran tertentu dan tidak cocok pada situasi lain lainnya. Olehnya itu, perlu memahami metode yang digunakan dalam mendidik anak baik di rumah maupun di sekolah. Metode yang dimaksudkan adalah:

1. Metode dialog

Metode dialog merupakan metode dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, karena melalui dialog anak akan mudah memahami pendidikan Islam yang diajarkan, serta anak tidak pakum dan segan ketika diajar. Di sini terjadi situasi interaksi guru dan anak didik atau orang tua dan anak, bahkan interaksi antar anai itu sendiri.

2. Metode mendidik memulai kisah-kisah

Melalui kisah-kisah yang tercatat dalam sejarah Islam, terlebih kisah Nabi anak akan mudah mengerti bagaimana perjuangan para pejuang Islam dalam memperjuangkan kebenaran. Melalui kisah-kisah anak dapat menyimak semangat para pejuang Islam dan akan berbekas dalam hati mereka, karena pada usia ini anak lebih mudah tertarik mendengarkan kisah dan akan mencontoh akhlak para pejuang Islam.

3. Mendidik melalui perumpamaan

Dengan berbagai perumpamaan-perumpamaan yang diberikan, maka potensi yang ada pada diri anak akan mudah terbuka, dan selanjutnya bisa dikembangkan.

4. Mendidik melalui keteladanan

Dengan memberikan keteladanan kepada anak didik, maka anak didik akan mudah mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, misalnya orang tua memerintahkan anak melaksanakan shalat, maka sebaiknya orang tua terlebih dahulu melaksanakan shalat dengan memperhatikan caranya kepada anak didik.

5. Mendidik melalui aplikasi dan pengalaman

Dengan memberikan berbagai pengalaman-pengalaman, maka anak didik akan bisa menyaring mana yang layak untuk dilaksanakan dengan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ada.

6. Mendidik melalui *tarqhib* dan *tarhib*

Metode ini biasa juga disebut dengan metode motivasi yaitu dengan cara memberikan pelajaran dengan memberikan motivasi berupa pemberian penghargaan jika anak didik berprestasi dan sebagainya.

Jadi metode tersebut di atas sebaiknya diterapkan dalam pengajaran pendidikan Islam. Metode ini dapat diterapkan di sekolah dan di rumah. Karena itu sekolah dapat melanjutkan pendidikan yang berawal dari rumah. Kerja sama orang tua dan guru seperti ini merupakan bentuk pengawasan dalam rangka menanamkan

kecerdasan intelektual, emosional dan spritual anak sebagai jembatan meraih prestasi yang menggembirakan.

Selanjutnya, menurut al-Gazali dalam Abidin Ibnu Rusn mengemukakan dua macam metode pengajaran pendidikan Islam, yaitu:

a. Metode khusus pendidikan agama

Metode pendidikan agama menurut al-Gazali, pada prinsipnya melalui hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran, setelah itu penegasan dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang menunjang penguatan aqidah.

b. Metode khusus pendidikan akhlak.

Metode pendidikan akhlak al-Gazali mengidentikkan antara guru dengan seorang dokter. Seorang dokter mengobati pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya.¹⁶

Begitu pula pendidikan tidak akan berhasil dalam menghadapi permasalahan akhlak dan pelaksanaan pendidikan Islam terhadap peserta didik hanya dengan menggunakan metode. Pendidikan harus mampu memilih metode pendidikan Islam yang sesuai dengan usia dan tabiat anak didik dalam pendidikan Islam, dan daya tangkap dan daya tolaknya, sejalan dengan kepribadiannya.

Selanjutnya menurut Jalaluddin Rahmat, pengajaran pendidikan Islam dilakukan dengan metode keteladanan dari guru. Dengan memberikan contoh dan

¹⁶Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 97-100.

perilaku sopan santun dari guru begitu pula orang tua dalam hubungan dengan pergaulan antara ibu dengan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Pada dasarnya metode pengajaran pendidikan Islam yang paling tepat diterapkan, adalah metode keteladanan orang tua, serta metode pembiasaan mulai sejak kecilnya anak.

Olehnya itu, pendidikan Islam sepatutnya diterapkan sedini mungkin yaitu mulai sejak memilihnya calon isteri dan calon suami, karena kedua orang tua merupakan pemeran utama dalam pembinaan pendidikan Islam terutama dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya menurut Nur Uhbiyati ada 11 metode pengajaran pendidikan agama Islam termasuk dalam lingkungan keluarga, yaitu:

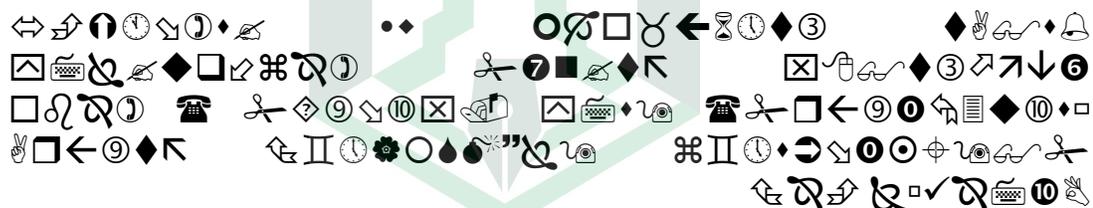
1. Metode *mutual education*.
2. Metode pendidikan dengan menggunakan cara instruksional.
3. Metode mendidik dengan bercerita.
4. Metode bimbingan dan penyuluhan.
5. Metode pemberian contoh teladan.
6. Metode diskusi.
7. Metode soal jawab.
8. Metode pemberian perumpamaan.
9. Metode *tarqieb* dan *tarhieb*.
10. Metode taubat dan ampunan.
11. Metode motivasi.¹⁸

¹⁷Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Cet. II; Bandung: Remajan Rosdakarya, 1994), h. 62.

¹⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam IP, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 111.

Pendapat Nur Uhbiyati tersebut di atas dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi guru maupun orang tua siswa dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa semua metode itu baik untuk setia anak atau situasi. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode tersebut harus ada keserasian dari berbagai metode dengan karakter anak didik.

Metode ceramah ini biasa juga disebut metode *resitasi* atau metode proyek, yaitu dengan jalan memberikan perumpamaan kepada anak-anak terutama di rumah dengan jalan cerita mengenai proses kejadian alam ini atau mengenai imbalan dan siksaan yang akan dirasakan kepada orang-orang yang melaksanakan dan melanggar perintah Allah. Sebagaimana dijelaskan Allah swt. dalam QS. Yunus (105): 5 yaitu:



Terjemahnya:

Ayahnya berkata: Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakanmu). Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.¹⁹

Selanjutnya metode demonstrasi dan *drill* yaitu dengan cara memberikan pelajaran pendidikan Islam dengan melalui latihan atau praktek langsung misalnya setiap waktu shalat anak diikutkan shalat secara langsung, mengajarkan membaca

¹⁹Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 306.

Alqur'an serta pelajaran islam lainnya yang disertai dengan praktek dan latihan secara langsung.²⁰

Setelah diterapkan metode latihan, maka sebaiknya dilanjutkan dengan metode pemberian tugas dan tanya jawab. Metode yang dimaksudkan adalah setelah anak diberikan latihan selanjutnya anak juga perlu diberikan tugas yang bertujuan mengevaluasi latihan yang telah diberikan, misalnya tugas yang diberikan menghafal doa sebelum makan dan doa sesudah serta doa lainnya menyangkut kelangsungan hidupnya.

Selanjutnya metode sosiodrama atau biasa juga disebut dengan metode suri teladan, yaitu dengan cara bermain dalam permainan diberikan keteladanan, baik berupa tatakrama yang baik maupun yang bermakna kesopanan, yang akan dialami dalam kehidupan sehari-harinya kelak.²¹

Dari berbagai ulasan tersebut dapat dibandingkan dengan metode pengajaran pendidikan Islam yang diberlakukan Zakiah Daradjat yaitu:

1. Metode ceramah.
2. Metode diskusi.
3. Metode eksperimen.
4. Metode demonstrasi.
5. Metode pemberian tugas.
6. Metode sosiodrama.

²⁰ Zakiah Daradjat, et. al., *op. cit.*, h. 264.

²¹*Ibid*, h. 262

7. Metode *drill*.
8. Metode tanya jawab.
9. Metode proyek.²²

Dari berbagai uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Islam perlu adanya metode dalam lingkungan formal atau sekolah. Kesembilan metode menurut Zakiah Daradjat sangat tepat diterapkan dalam lingkungan keluarga karena sesuai dengan perkembangan anak pada masa ini terutama dalam lingkungan keluarga.

D. Hubungan Timbal Balik Antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah

²²*Ibid.*, 262.

dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua, maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah formal memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah.

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin hubungan timbal balik sebagai bentuk kerja sama dan saling kontrol/mengawasi antara keluarga dengan sekolah, di antaranya di kemukakan sebagai berikut.

1. Kunjungan ke Rumah Anak Didik

Sekolah secara periodik melakukan kunjungan ke rumah orang tua anak didik. Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak sangat positif, diantaranya:

- a. Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
- b. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada si guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
- c. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah), dan sebagainya.

- d. Hubungan antara orang tua dengan sekolah akan bertambah erat.
- e. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
- f. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
- g. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orang tua.²³

2. Orang Tua Diundang ke Sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua, maka akan positif sekali artinya bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah. Kegiatan-kegiatan dimaksud umpamanya *class meeting* yang berisi perlombaan-perlombaan yang mendemonstrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan anak, pemutaran film kependidikan, dan sebagainya.²⁴

3. Laporan Berkala

Laporan berkala adalah keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orang tua. Dengan demikian para orang tua dapat memperoleh gambaran tentang pengalaman yang dialami anak mereka.²⁵

²³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 92.

²⁴ *Ibid.*

²⁵Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

4. *Case Conference*

Case Conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli *social worker* dan sebagainya. Konferensi biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling, khususnya tentang kasus dimaksud.

Semua data dari *commulative record* anak didik dipergunakan, kalau memungkinkan didemonstrasikan. Materi dari pembicaraan di dalam konferensi bersifat *confidential* (dijaga kerahasiaannya), sesuai dengan sifat kerahasiaannya proses bimbingan dan konseling.²⁶

Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan oleh beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentu diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.

5. Badan Pembantu Sekolah/Komite Sekolah

Badan pembantu sekolah ialah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerja sama yang paling terorganisasi antara sekolah atau guru dengan orang tua murid.

Sampai sekarang, organisasi ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama karena disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat

²⁶ Hasbullah, *op. cit.*, h. 92.

pada mulanya organisasi ini bernama Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), kemudian berubah menjadi Persatuan Orang Tua Murid (POM), Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan sekarang dikenal dengan istilah Komite Sekolah.

6. Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga

Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan, dan sebagainya.

Surat menyurat ini juga sebenarnya sangat baik bila dilakukan oleh orang tua kepada guru atau langsung ke kepala sekolah/madrasah untuk memantau keadaan anaknya di sekolah.

7. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Raport yang biasanya diberikan setiap semester kepada para siswa ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

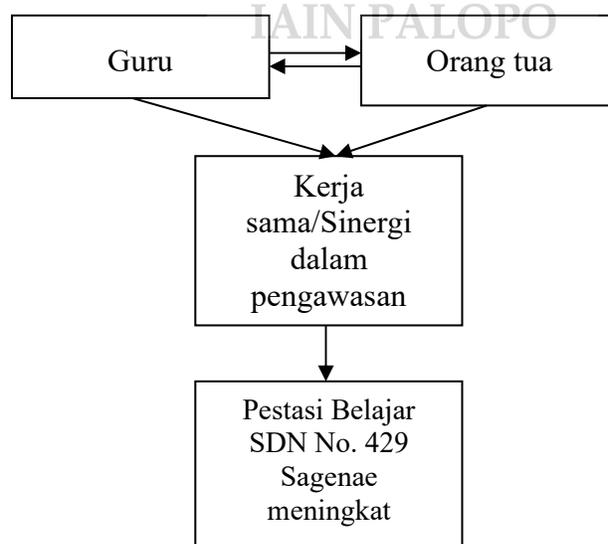
Demikianlah beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai hubungan timbal balik untuk menjalin kerja sama antara sekolah dengan keluarga. Semua bentuk kerja sama tersebut sangat besar manfaat dan artinya dalam memajukan pendidikan

sekolah pada umumnya, dan prestasi anak didik pada khususnya. Di dalam hubungan tersebut terjadi interaksi positif dan pengawasan yang intensif sehingga program-program yang disusun saling mendukung satu dengan lainnya guna mewujudkan harapan dan tujuan bersama.

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan dari semua komponen pendidikan. Guru dan orang tua siswa sebagai komponen inti pendidikan. Apabila kedua komponen ini bersinergi dalam pengawasan maka kualitas pendidikan agama Islam akan meningkat. Dasar pemikiran ini yang menjadi acuan dalam penelitian di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Kerangka pikir ini dapat diperjelas melalui skema berikut:



Jika orang tua mempunyai karakter yang buruk, jelas akan mempengaruhi kepribadian anak-anaknya, sebab anak senantiasa meniru dan meneladani sikap dan perbuatan orang tuanya sehingga anak yang mempunyai karakter yang buruk tidak lepas dari pengaruh karakter orang tuanya yang buruk pula. Demikian halnya masalah kecerdasan anak, banyak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, perhatian, dan cara bimbingan orang tua.

حدثنا بشر بن محمد المروزي قال اخبرنا عبدالله قال اخبرنا يونس عن الزهر
قال اخبرنا سالم ابن عبدالله عن ابن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول
الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته الامام راع
ومسؤول عن رعيته وارجل راع في اهله وهو مسؤول عن رعيته والمرأة
راعية في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيته ولخادم راع في مال أبيه ومسؤول
عن رعيته وكلكم راع ومسؤول عن رعيته.²⁷

Artinya:

‘Bisyru bin Muhammad al-Marwaziyyu menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata Yunus mengabarkan kepada kami dari al-Zuhri, ia berkata Salim bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Ibn ‘Umar ra. ia berkata: saya telah mendengar dari Rasulullah saw. ia bersabda: “Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam yang mengurus rakyatnya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin terhadap keluarga di rumahnya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin terhadap rumah tangga suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang hal itu. Seorang hamba adalah pemimpin terhadap harta benda tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta tuannya. Dan kamu semuanya adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.’

²⁷ Abū ‘Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhāriy, *Sahih al-Bukhāriy*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 215.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dan temuan penelitian dalam bentuk uraian mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang pola pembinaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN No. 430 Pandoso. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka penelitian ini didesain melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan; yaitu tahap penyusunan proposal dan pembuatan instrument yang dibutuhkan.
2. Tahap pengumpulan data, yaitu tahap peneliti berada di lokasi atau objek penelitian dimana data dikumpulkannya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.
3. Tahap pengolahan dan analisis data. Selanjutnya, hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk skripsi.

B. Variabel Penelitian

Variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya: jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi; laki-laki, perempuan. Berat badan; karena ada

berat badan 40 kg, 50 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabelnya adalah objek penelitian yang bervariasi.¹

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pola pembinaan guru PAI sebagai variabel bebas, meningkatkan prestasi belajar siswa SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan pola pembinaan guru PAI yaitu teknik atau cara yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan dan pengelolaan pembelajaran PAI. Sedangkan meningkatkan mutu siswa SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu perubahan ke arah yang lebih baik pada pencapaian hasil belajar siswa SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, perubahan tersebut setelah tersentuh dengan pola pembinaan guru PAI.

IAIN PALOPO

D. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti yang ada dalam wilayah penelitian".² Mengacu pada pendapat tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah 16 guru dan 172 siswa. Jadi populasi seluruhnya di SDN No. 430 Pandoso berjumlah 188 orang.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 94.

²*Ibid.*, h. 49.

Adapun yang dimaksud sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah mengambil sebagian populasi yang ada dengan beberapa pertimbangan antara lain yakni faktor dana, waktu, dan fasilitas penelitian yang terbatas.

Adapun teknik sampel yang digunakan adalah mengambil sampel dari populasi dengan cara memilih sebagian sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tetap mengacu kepada objektivitas penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Untuk sampel pada guru sebanyak 3 orang yaitu guru PAI 2 orang dan kepala sekolah. Dari pihak siswa ditetapkan sebanyak 20 orang atau 15% dari jumlah keseluruhan populasi. Sampel diambil dari kelas IV, kelas V dan kelas VI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (studi lapangan).

1. *Library research* (studi kepustakaan) yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research* (studi lapangan) yakni mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan

³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2000), h. 3.

kategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik yakni:

a. Angket

Yakni teknik yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan objek penelitian. Angket adalah alat pengumpul data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.⁴ Angket yang diberikan berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁵ Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara baik yang dilakukan secara individu antara peneliti dengan responden maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan suatu kelompok tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, seorang peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

⁵ *Ibid.*

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁶ Observasi adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat secara langsung pada objek penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang-kadang juga peneliti mendapatkan informasi dari orang yang melakukan pengamatan langsung. Observasi ini menjadi sangat penting sebagai teknik pengambilan data dalam sebuah penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaksudkan sebagai bukti nyata atau pengalaman-pengalaman yang ada sebagai alat sekaligus sebagai data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara penulis menganalisis dengan menggunakan analisis berpikir yaitu:

⁶Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

1. Deduksi yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁷

2. Induksi adalah menganalisis data yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁸

3. Komparasi, yaitu mengambil suatu kesimpulan sebagai hasil perbandingan dari beberapa pendapat yang mencerminkan perpaduan pendapat tersebut, ataupun merupakan kesimpulan tersendiri dari penulis.

Sedangkan data yang berasal dari hasil angket akan ditabulasi dan diberikan persentase serta diinterpretasikan sesuai dengan rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah siswa.⁹

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, (Yogyakarta: Fakultas. Psikologi UGM, 1993), h. 36.

⁸*Ibid.*, h. 42.

⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN. No. 429 Sagenae

SDN No. 429 Sagenae didirikan pada tahun 1982. Pada awalnya SDN No. 429 Sagenae didirikan atas adanya pemikiran beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk bekerja sama membangun gedung sekolah dasar. Sebab diketahui bahwa masyarakat Cimpu pada umumnya adalah masyarakat yang peduli dengan pendidikan, meskipun kebanyakan mereka adalah petani. Sebelum adanya bantuan dari pemerintah untuk mengadakan lembaga pendidikan, maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sekolah dasar untuk sementara, dimana pada saat itu tenaga pengajar adalah dari warga yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Hal tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya agar tidak kehilangan masa depannya.¹

SDN. No. 429 Sagenae merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama didirikan di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang diserahkan kepada pemerintah untuk dijadikan sebagai sekolah inpres.

Masyarakat Cimpu selain memberikan bantuannya dalam bentuk uang, masyarakat juga menyumbang tenaga dalam rangka memulai pembangunan sekolah

¹ Usman Roa, Kepala SDN 429 Sagenae, *Wawancara*, di Cimpu, 2 November 2011.

ini. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah bahwa sekolah ini adalah sekolah inpres yang dana awalnya merupakan hasil swadaya masyarakat. Keberadaan sekolah ini mencoba menggugah tingkat partisipasi pelajar terhadap sekolah baik dalam bentuk uang termasuk pembayaran SPP, uang bangunan, maupun dalam bentuk tenaga.²

SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli adalah salah satu sekolah dasar di Desa Cimpu, letaknya berada pada jalur poros Belopa-Makassar. Keberadaan sekolah ini sangat menunjang kegiatan pendidikan. Prestasi sekolah ini pun patut dipertahankan, guru-gurunya harus diberi motivasi agar supaya mereka dapat bekerja dengan penuh semangat. Ketika ditanya mengenai fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor maka salah seorang guru menjawabnya bahwa, gairah dan semangat kerja yang tinggi yang diperlihatkan oleh guru memungkinkan mereka dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan peserta didiknya. Oleh karena itu, supervisi memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kemajuan pelajaran di sekolah.³

Secara geografis SDN No. 429 Sagenae berada dalam wilayah kerja Kecamatan Suli dan letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat. Ini sangat membantu masyarakat yang berada di sekitar sekolah tersebut dan masyarakat Cimpu pada umumnya. Karena letaknya strategis dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang ada di Desa Bassiang sehingga

² Usman Roa, Kepala SDN 429 Sagenae, *Wawancara*, di Cimpu, 2 November 2011.

³ Nur'Asadi, Guru Kelas IV SDN No. 429 Sagenae, *Wawancara*, di Cimpu, 2 November 2011.

animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sangat tinggi. Ini terbukti pada penerimaan siswa baru meningkat setiap tahunnya.

2. Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Fisik

Yang dimaksud di sini adalah kondisi fisik bangunan atau gedung yang menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu adalah mobiler atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun kondisi sarana dan prasarana tersebut pada SDN. No. 429 Sagenae Kecamatan Suli sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Keadaan Gedung Pendidikan pada SDN No. 429 Sagenae
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Kondisi		Jumlah
		Permanen	Semi	
1	Kelas	6	-	6
2	Kantor	1	-	1
3	Perpustakaan	1	-	1
3	WC	2	-	2
Jumlah		10	0	10

Sumber data: Kantor SDN No. 429 Sagenae, *Dokumentasi*, tanggal 2 November 2009.

Tabel 4.2
Keadaan Mobiler SDN No. 429 Sagenae
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	7 Buah	Baik
2	Rak Buku	6 Buah	Baik
3	Meja Guru	6 Buah	Baik
4	Kursi Guru	6 buah	Baik
5	Kursi Murid	114 Buah	Baik
6	Meja Murid	60 buah	Baik
7	Papan Tulis	6 buah	Baik
8	Papan Potensi Data	1 Buah	Baik
9	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
10	Jam Dinding	1 Buah	Baik
11	Alat Peraga	Ada	Baik

Sumber data: Kantor SDN. No. 429 Sagenae, *Dokumentasi*, 2 November 2011.

Dengan melihat tabel mengenai keadaan gedung/ruangan SDN. No 429 Sagenae sebagaimana pada tabel di atas, maka untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak pengurus komite sekolah adalah usaha untuk menjaga dan memelihara dengan baik barang-barang tersebut. Dan selanjutnya langkah lebih jauh adalah bagaimana usaha para guru dan pengurus komite sekolah untuk

merenovasi ulang terhadap gedung-gedung sekolah yang sudah mengalami kerusakan.

3. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi pendidikan. Siswa sebagai unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, karena ia pula yang akan mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun jumlah siswa pada SDN 429 Sagenae Cimpu tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 114 siswa, dan secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SDN No. 429 Sagenae Cimpu

Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	16	10	26
2	II	11	5	16
3	III	8	11	19
4	IV	11	9	20
5	V	6	9	15
6	VI	10	8	18
Jumlah		62	52	114

Sumber data: Kantor SDN No. 429 Sagenae, *Dokumentasi*, tanggal 2 November 2011.

Mengenai jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya, tidak dibatasi jumlahnya. Dengan demikian, tidak ada penyaringan calon siswa yang akan diterima di SDN ini. Dari segi pemeluk agama, semua siswa di sini beragama Islam.

b. Keadaan Guru

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, memahami kemampuan belajar siswa. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Karena itu, posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, menjadi tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu siswa.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SDN No. 429 Sagenae, sebanyak 11 orang, dengan rincian 8 guru sebagai guru tetap/PNS, dan 3 guru sebagai tenaga sukarela.

Tabel 4.4

Keadaan guru SDN No. 429 Sagenae
Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama/NIP	Jenis Kelamin		Jabatan/Tugas
		L	P	
1	H. Usman Roa, A.Ma. 19501231 197701 1 032	L		Kepsek
2	Nurjannah T., S.Pd. 19690315 199210 2 001		P	Guru Kelas VI

3	Nur'asadi, S.Ag. 19611231 198411 2 032		P	Guru PAI Kls IV-VI
4	Marliah, S.Pd. 19821001 200502 2 002		P	Guru Kelas V
5	Rosmini Arfah, S.Pd. 19820320 200604 2 019		P	Guru Kelas IV
6	Rismawati, S.Pd.I. 19810713 200801 2 015		P	Guru Kelas III
7	Hardiana, A.Ma. 19710513 200801 2 013		P	Guru Kelas II
8	Asriannis, S.Pd.I. 19810716 200801 2 006		P	Guru Kelas I
9	Hasmuniar, A.Ma.		P	Guru Kelas I
10	Jasli, S.Ag.	L		Guru Kelas VI
11	Nurdin Daming, S.Ag.	L		Guru PAI Kls I-III
Jumlah		3	8	

Sumber data: Kantor SDN No. 429 Sagenae, *Dokumentasi*, 2 Nopember 2011.

Dengan melihat keadaan guru sebagaimana pada tabel di atas, dari segi jumlahnya sudah memadai, sebab perbandingan jumlah guru dengan jumlah siswa, dan rombongan belajar (sebagaimana pada tabel 4.3) sudah ideal.

Sedangkan bila dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru dan status guru, memang masih perlu pembenahan dan peningkatan sebab masih ada guru yang berijazah D II, dan statusnya guru honorer, sehingga dalam hal ini belum memenuhi kualifikasi guru profesional sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

B. Bentuk Pengawasan Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN N0. 429 Sagenae

Pada dasarnya, orang tua adalah benteng utama tempat anak-anak dididik, orang tualah yang meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi seorang anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya senantiasa mempersiapkan anak-anaknya menghadapi masa depan dengan selalu mengawasi dan memberikan pendidikan serta wawasan ke depan yang akan dihadapi oleh anak tersebut. Seperti yang disampaikan salah seorang responden, bahwa walaupun kami disibukkan dengan pekerjaan tetapi kami masih menyempatkan diri untuk memperhatikan tugas/PR anak. Pendidikan anak tetap menjadi perhatian utama kami, jadi kami tetap menyiapkan waktu untuk bertanya tentang sekolahnya dan membantu menyelesaikan jika ada tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.⁴

Selanjutnya informasi lainnya membeberkan upaya yang ditempuh orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi siswa SDN No. 429 Sagenae, bahwa sebagai orang tua kami sadari bahwa sangat penting mendorong anak ke arah yang positif, terutama masalah agama. Untuk itu anak-anak kami arahkan untuk giat belajar, disiplin dan berkreasi sesuai dengan apa yang dia senangi, karena sepulang sekolah anak-anak kami arahkan ke guru mengaji supaya selain belajar di sekolah juga dapat belajar membaca al-Qur'an.⁵

⁴ Rahmatia, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, 3 Nopember 2011.

⁵ Budiman, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Bassiang, 3 Nopember 2011.

Penjelasan kedua orang tua siswa kelas II SDN No. 429 Sagenae di atas membuktikan bahwa kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam cukup baik dan dapat memberi motivasi bagi prestasi siswa di sekolah. Karena memang orang tua merupakan mitra terpenting sekolah dalam membentuk moralitas dan kemampuan intelektual anak.

Demikian halnya dengan tanggung jawab guru di sekolah sebagai pembimbing siswa untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta menemukan jati dirinya menuju kedewasaan. Dalam hal ini bantuan dan peran guru sangat penting untuk menciptakan kondisi-kondisi yang bersifat mengurangi pengaruh yang negatif. Tugas pokok seorang guru adalah menjadi pengelola proses belajar mengajar yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta tanggap terhadap perkembangan yang ada.

Dalam rangka usaha peningkatan prestasi belajar siswa SDN No. 429 Sagenae, maka setiap guru menanamkan pada mereka sikap disiplin dalam belajar. Seperti yang dikatakan salah seorang guru di sekolah ini bahwa, anak-anak tidak dibiarkan keluar masuk dan ribut selama proses belajar mengajar berlangsung, mereka harus tekun mengikuti pelajaran sampai selesai. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat berkonsentrasi dan dapat mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan.⁶

⁶Rosmini Arfah, Guru Kelas IV, *Wawancara*, di kantor SDN No. 429 Sagenae, 10 Nopember 2011.

Diakui bahwa dalam membimbing dan mengawasi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan seorang guru karena watak dan kepribadian mereka yang berbeda-beda, namun guru di SDN No. 429 Sagenae berusaha melakukannya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada. Untuk itu kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat dibutuhkan terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal pembinaan dan pengawasan siswa, menurut Asriannis, bahwa mengajar di kelas awal terutama di kelas I SDN No. 429 Sagenae memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan dengan mengajar di kelas yang lebih tinggi, karena perlu pemahaman dalam hal penggunaan bahasa, baik dari segi komunikasi maupun dari segi materi. Walaupun demikian tingkat pemahaman dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran tetap tinggi. Dalam proses belajar mengajar kadang-kadang masih ada siswa yang takut dan malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, sehingga untuk membantu siswa yang kesulitan dalam proses belajar mengajar harus diberikan pelatihan secara berulang-ulang, untuk itu selain di sekolah perhatian dan bimbingan orang tua di rumah sangat penting mengingat waktu pembinaan di sekolah sangat terbatas.⁷

Berdasarkan informasi dari orang tua dan guru di SDN No. 429 Sagenae, tampak ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam rangka menjalin hubungan pengawasan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁷Asriannis, Guru Kelas I SDN No. 429 Sagenae “Wawancara” di Sagenae, 10 Nopember 2011.

Dalam menjalin hubungan dengan orang tua, guru perlu memahami bahwa ada berbagai reaksi para orang tua terhadap anak mereka. Menurut Kepala Sekolah bahwa, ada tiga macam reaksi para orang tua terhadap anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Menolak atau tidak dapat menerima kenyataan.
2. Kompetisi yang berlebihan.
3. Menerima anak sebagaimana adanya.⁸

Sikap menolak atau tidak menerima kenyataan sering diperlihatkan dalam bentuk adanya hubungan sayang-benci dan menerima-menolak anak. Hubungan sayang-benci merupakan sikap *ambivalensi*, kadang-kadang sayang dan kadang-kadang benci pada anak, begitu pula dengan sikap menerima-menolak, orang tua disuatu saat dapat menerima anak sebagaimana adanya tetapi disaat lain menolak. Sikap orang tua yang membenci dan menolak anak tidak hanya dapat menghambat anak untuk menyesuaikan diri dengan kesulitannya tetapi juga menghambat komunikasi dalam keluarga sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan rasa tidak aman pada anak.

Orang tua yang bersikap menerima anak apa adanya adalah yang paling positif, memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Yang dimaksud dengan menerima anak apa adanya adalah menghargai apa yang dimiliki anak, menyadari kekurangannya, dan aktif menjalin hubungan yang menyenangkan

⁸Usman Roa, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 429 Sagenae, 12 Nopember 2011.

dengan anak. Bertolak dari penghargaan atas apa yang dimiliki anak dan menerima atas apa yang tidak dimiliki anak, orang tua menjalin hubungan yang wajar dan berupaya mengembangkan potensi yang masih dimiliki anak untuk mempersiapkan tugasnya dimasa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang guru dengan melihat kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, hendaknya sering melaksanakan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut, karena kalau dibiarkan maka sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Dengan demikian, maka kerja sama orang tua siswa dan guru sangat penting dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam. Untuk itu, untuk mengetahui bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa guru.

Nur'asadi, guru PAI menyatakan bahwa, ada beberapa langkah yang kami lakukan dalam rangka mewujudkan kerja sama sekolah dengan orang tua agar pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat terbina dan meningkat yaitu mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa, mengundang orang tua ke sekolah, laporan berkala, dan rapat dengan orang tua yang difasilitasi oleh Pengurus Komite Sekolah.⁹

⁹Nur'asadi, Guru PAI Kelas IV-VI, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 429 Sagenae, 13 Nopember 2011.

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat dipahami bahwa di sekolah ini ada upaya kerja sama yang baik dengan orang tua siswa yaitu, kunjungan ke rumah orang tua siswa, mengundang ke sekolah, laporan berkala dalam bentuk penerimaan rapor, dan mengadakan rapat bersama dengan orang tua siswa yang disponsori oleh Pengurus Komite sekolah.

Senada dengan penjelasan guru PAI tersebut, Nurjannah T., salah seorang guru menuturkan bahwa, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka kami dari pihak guru sering melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan dan menginformasikan secara langsung kepada orang tuanya tentang keadaan anaknya di sekolah. Di samping itu, kami juga sering mengadakan pensuratan kepada orang tua siswa yang bersangkutan supaya hadir di sekolah untuk membicarakan keadaan siswa dan memberikan arahan-arahan agar mereka membantu guru dalam mengubah tingkah laku siswa tersebut.¹⁰

Selain itu, Nurdin Daming salah seorang guru agama menyatakan bahwa, disamping mengadakan pensuratan kepada orang tua siswa pihak guru di SDN No. 429 Sagenae juga sering mengadakan rapat dengan komite sekolah dan para orang tua siswa untuk membicarakan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama bagi anak untuk pengembangan diri anak ke depan.¹¹

¹⁰Nurjannah T., Guru Kelas VI, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 429 Sagenae, 15 Nopember 2011.

¹¹Nurdin Daming, Guru PAI Kelas I-III, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 429 Sagenae, 15 Nopember 2011.

Sementara itu, Jasli sebagai pemuka agama menyatakan, bahwa orang tua ketika mengadakan pertemuan dengan guru menyimpulkan bahwa:

1. Menerima dengan baik kunjungan guru di rumah.
2. Bersikap tanggap terhadap pembicaraan kasus putra-putrinya dan menunjukkan sikap tidak emosional.
3. Senang menghadiri undangan sekolah untuk membicarakan kasus putra-putrinya.
4. Dapat memberikan data objektif selengkap mungkin tentang kelemahan-kelemahan putra-putrinya.
5. Mampu membantu memprediksi dan memberi latihan sepenuhnya terhadap kasus yang dihadapinya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SDN No. 429 Sagenae telah terbina kerja sama yang baik antara sekolah/guru dan orang tua siswa. Namun demikian, untuk melihat sejauhmana validitas penuturan di atas, mengenai hubungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupetan Luwu, penulis mencocokkan data hasil angket dari 23 responden, terdiri atas 11 guru, 12 pengurus komite sekolah. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Persepsi Hubungan Guru dan Orang Tua Siswa

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	78,26
2	Cukup	5	21,74
3	Tidak Baik	-	-
Jumlah		23	100

Sumber data: Hasil olahan angket No. 1

¹²Jasli, pemuka agama di Sagenae-Cimpu, *Wawancara*, di Cimpu 20 Nopember 2011.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 23 respon, ada 18 responden atau 78,26 % menyatakan bahwa hubungan guru dan orang tua baik, 5 respon atau 21,74% menyatakan cukup, dan tidak ada responden yang menjawab tidak baik.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa di SDN No. 429 Sagenae dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 4.6
Kehadiran Orang Tua Menghadiri Undangan Sekolah

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	82,60
2	Cukup	2	8,70
3	Jarang	2	8,70
Jumlah		23	100

Sumber data: Hasil olahan angket No. 2

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 19 responden atau 82,60% menyatakan bahwa orang tua selalu menghadiri rapat/undangan di sekolah, 2 responden atau 8,70% menyatakan cukup, dan 2 responden atau 8,70% menyatakan jarang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua menjalin kerja sama dengan guru/sekolah dengan baik dengan cara selalu menghadiri rapat di sekolah.

Tabel 4.7
Persuratan Guru Kepada Orang Tua

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	91,30
2	Jarang	1	4,35
3	Tidak Pernah	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber data: Hasil olahan angket No. 3

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 21 responden atau 91,30 % menyatakan selalu ada persuratan, 1 responden atau 4,35% menyatakan jarang, dan 1 responden atau 4,35% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini membina kerja sama dengan orang tua dengan cara persuratan kepada orang tua siswa.

Tabel 4.8
Respon Orang Tua dan Guru Agama Islam terhadap
Pembinaan Pendidikan Islam bagi Siswa

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	23	100
2	Kurang Setuju	-	-
3	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		23	100

Sumber data: Hasil olahan angket No. 4

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa menurut persentase respon orang tua terhadap usaha guru dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terbukti 100% menjawab setuju.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan pada tabel-tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama orang tua dan guru khususnya guru agama Islam di SDN No. 429 Sagenae terjalin dengan baik. Kerja sama tersebut dalam bentuk: mengundang orang tua ke sekolah, mengadakan persuratan ke orang tua siswa, pembinaan keagamaan di sekolah, dan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Hubungan kerja sama yang baik ini dapat menjadi sarana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN No. 429 Sagenae kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

C. Prestasi Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya Pengawasan Orang Tua.

Prestasi belajar yang dicapai siswa tidak hanya tergantung pada upaya guru, melainkan juga pada orang tua siswa. Kerja sama yang baik orang tua siswa dan guru dalam pengawasan siswa seperti dua sisi uang yang saling mendukung keberhasilan belajar siswa. Khusus untuk pengawasan orang tua siswa SDN No. 429 Sagenae memberikan kontribusi bagi prestasi belajar siswa. Kontribusi yang dimaksud adalah 1) adanya standar pengawasan orang tua, 2) hasil pengawasan orang tua.

1. Standar pengawasan orang tua

Standar pengawasan diartikan sebagai pedoman secara mendasar yang dijadikan pengaturan dalam mengawasi kegiatan anak dalam menunjang prestasi di sekolah. Menurut Jasli selaku orang tua siswa mengatakan bahwa kami menerapkan

disiplin waktu belajar sebagai standar pengawasan kami. Ini diterapkan ketika belajar di rumah dan di sekolah. Kalau anak pergi sekolah harus kembali sesuai dengan jadwal pelajaran.¹³

Demikian halnya Rahmatia mengatakan, bahwa kami di rumah mengawasi waktu belajar anak terutama pada malam hari, kami terapkan kepada anak slogan Pemerintah Kabupaten Luwu yaitu *Dua Jam tanpa Menonton Televisi*. Anak kami cukup disiplin belajar di rumah.¹⁴

Berdasarkan pernyataan kedua orang tua tersebut, dapat dipahami bahwa standar pengawasan orang tua pada anaknya yaitu menerapkan disiplin waktu belajar, merupakan gambaran perilaku memimpin, membimbing dan mengarahkan anak di laksanakan oleh orang tua siswa di SDN No. 429 Sagenae.

2. Hasil pengawasan orang tua

Pengawasan orang tua terhadap belajar anak akan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah ini, siswa yang belajar di dalam kelas tampak bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada siswa yang tidak hadir. Ini menggambarkan bahwa siswa patuh belajar sebagai hasil dari pada pengawasan orang tua di rumah menerapkan disiplin waktu belajar. Jadi, hasil pengawasan orang tua terhadap belajarnya anak yaitu menumbuhkan sifat patuh, rajin dan percaya diri. Hal ini merupakan prestasi pada aspek afektif.

¹³Jasli, pemuka agama dan orang tua siswa, *Wawancara*, di Sagenae 20 Nopember 2011.

¹⁴Rahmatia, orang tua siswa, *Wawancara*, 20 Nopember 2011.

Dari aspek kognitif, pengawasan orang tua dengan menerapkan disiplin waktu belajar, membuahkan prestasi yang baik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tercapainya nilai di atas standar kompetensi lulus sebagaimana dilihat pada hasil evaluasi belajar subsumatif berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Belajar Subsumatif Kelas IV

No. Urut Absen	No. Soal/Skor Maksimal Skor Siswa Tiap Soal					Jumlah	NA	Keterangan	
	1	2	3	4	5			T	TT
	2	4	6	3	5				
1	2	2	4	4	4	16	80	T	
2	2	2	3	3	4	14	70	T	
3	2	2	4	3	5	16	80	T	
4	2	2	2	3	4	13	65		TT
5	2	3	5	3	4	17	85	T	
6	2	3	5	3	4	17	85	T	
7	2	3	4	3	5	17	85	T	
8	2	3	4	3	5	17	85	T	
9	2	2	4	3	4	14	70	T	
10	2	3	4	2	5	16	80	T	
11	2	3	5	3	4	17	85	T	
12	2	3	5	3	5	18	90	T	
13	2	2	4	2	3	13	65		TT
14	2	3	5	3	4	17	85	T	
15	2	3	5	4	5	19	95	T	
16	2	2	5	3	5	17	85	T	
17	2	3	5	3	4	17	85	T	
18	2	3	4	3	5	17	85	T	
19	2	2	4	2	3	13	65		TT
20	2	2	3	3	3	13	65		TT
JLH	40	51	84	59	85	319	1590	16	4
Persentase Pencapaian							79,50	80	20

Sumber data: Dokumentasi Guru Pelajaran PAI Kelas IV, Tahun Pelajaran 15 Nopember 2011.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel di atas, dipahami bahwa hasil evaluasi subsumatif memperoleh nilai akhir (NA) yakni $1590 / 20 \text{ siswa} = 79,50$. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rata-rata 79,50 di atas standar kompetensi lulusan yakni 70. Sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 80 %, juga di atas standar ketuntasan belajar yakni 75%.

Memperhatikan data hasil tes tersebut, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai nilai rata-rata 79,50 sudah di atas standar kompetensi lulus yaitu 70, dan ketuntasan belajarnya mencapai 80%. Berdasarkan teori sebelumnya, maka prestasi belajar yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada subsumatif pertama adalah kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 429 Sagenae adalah berkualitas.

Gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam tersebut kemudian dihubungkan dengan penjelasan dari orang tua siswa dan beberapa guru pada uraian sebelumnya, mengindikasikan bahwa prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tidak terlepas dari pengawasan orang tua yang menerapkan disiplin waktu belajar.

D. Hambatan dan Upaya Mengatasi Peningkatan Prestasi Siswa di SDN No. 429 Sagenae

1. Hambatan Peningkatan Prestasi Siswa

Pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan peningkatan prestasi siswa secara signifikan pada SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Namun demikian, penerapannya tidaklah mudah karena adanya beberapa hambatan, terlebih lagi jika tidak didukung oleh komponen yang menunjang pelaksanaannya.

Untuk mengetahui faktor-faktor menghambat pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, maka penulis mengembangkan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan bentuk tabulasi angket dari tiap variabel yang diteliti. Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah :

a. Faktor profesionalisme guru.

Adanya faktor ini sebenarnya merupakan minimnya pengalaman guru Sekolah Dasar Negeri No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam mengetahui, memahami, dan menerapkan keterpaduan materi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain sesuai dengan tuntutan Kurikulum. Apa yang selama ini menjadi dasar tugas guru dan realisasi di lapangan lebih pada tugas-tugas rutin sesuai proses pembelajaran, sedangkan muatan Kurikulum KTSP belum tersentuh secara baik dan menyeluruh.

b. Sarana penunjang kegiatan belajar yang belum memadai.

Sarana yang ada pada SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu belum memadai dan belum sebanding dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mushallah yang merupakan kebutuhan pokok dalam pelaksanaan pendidikan Islam belum ada di sekolah ini, sehingga untuk pelaksanaan praktek shalat biasanya guru menggunakan ruang kelas sebagai tempat praktek.

Buku penunjang yang belum sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Kelengkapan tersebut belum menjangkau kebutuhan proses KBM. Bahkan buku-buku yang khusus membahas, pendidikan Islam terbilang belum ada di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang ada baru sebatas buku pelajaran siswa.

c. Faktor siswa.

Faktor siswa yang mencakup motivasi, intelegensi, dan perhatian siswa adalah merupakan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Hal ini sebagaimana dikemukakan salah seorang responden bahwa, salah satu kendala pelaksanaan pendidikan di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah masalah siswa, khususnya kelas III. Siswa belum sepenuhnya termotivasi sendiri untuk melakukan tugas yang diberikan guru, mereka umumnya masih berharap didampingi terus (diawasi) dalam setiap kegiatan.

Disamping itu masih ada siswa yang masih malu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dipahami walaupun sudah diberikan kesempatan untuk itu.¹⁵

Jadi faktor guru, sarana dan prasarana (buku) maupun faktor siswa berupa motivasi, minat, perhatian, maupun intelegensi siswa dapat menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai top leader maupun guru yang ada di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tidak boleh tinggal diam. Untuk itu semua komponen lembaga ini harus saling bahu-membahu dalam upaya mengatasi kendala yang ada.

2. Upaya mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pendidikan Islam di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

a. Profesionalisme guru yang masih minim dapat diimbangi melalui pelatihan/penataran secara intensif. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan kegiatan rutin dalam bentuk Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) tingkat gugus bekerja sama, dengan kepala sekolah lain yang berada di gugusnya dan tingkat Kecamatan setiap satu kali setiap bulan. Sedangkan untuk guru-guru diharuskan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rutin secara bergiliran menurut tingkatan kelas dimana ia mengajar pada gugus yang sama setiap satu kali dalam seminggu, serta dapat diupayakan peningkatannya sesuai dengan standar yang ada.

¹⁵Asriannis, Guru Kelas I SDN No. 429 Sagenae, *Wawancara*, 18 Nopember 2011.

Menurut penjelasan kepala SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu bahwa, peningkatan kualitas profesionalisme guru di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang dilakukan selama ini hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan seperti penataran atau pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga diperlukan inovasi baru khususnya terhadap pelaksanaan pendidikan Islam sesuai yang diharapkan kurikulum KTSP, selain itu mendorong dan memberikan peluang kepada guru-guru untuk melanjutkan kuliahnya pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

Dengan kualitas dan profesionalisme guru, maka proses belajar mengajar akan mampu dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan tentang kurangnya guru, satu-satunya cara adalah menerima tenaga pengajar (guru), meskipun hanya sebatas guru honorer.

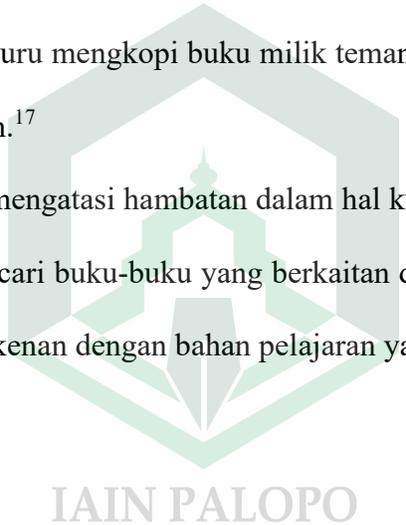
b. Sarana penunjang kegiatan belajar yang belum memadai dapat diatasi dengan ditingkatkan dari sisi jumlah khususnya. Hal ini tentunya sesuai dengan anggaran yang tersedia dibantu dari berbagai pihak yang mempunyai perhatian terhadap perkembangan pendidikan di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam hal ini terutama komite sekolah dan kepala sekolah maupun guru-guru yang ada.

¹⁶Usman Roa, Kepala SDN No. 429 Sagenae, "*Wawancara*, 18 Nopember 2011.

Untuk mengantisipasi kekurangan yang ada, maka untuk sementara guru-guru memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat praktek, disamping memanfaatkan ruang kelas yang ada untuk I ruangan dimanfaatkan oleh dua jenjang khususnya untuk kelas I dan II.

c. Buku penunjang dan perangkat administrasi yang belum sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dapat secara bertahap dipenuhi. Dalam rangka menutupi kekurangan buku pegangan dan bahan-bahan yang akan diajarkan maupun buku untuk bacaan guru terkadang guru-guru mengkopi buku milik teman dari sekolah lain atau tempat lain dimana ditemukan.¹⁷

Jadi untuk mengatasi hambatan dalam hal kurangnya literatur maka pihak sekolah berusaha mencari buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta buku literatur lain berkenan dengan bahan pelajaran yang akan disajikan.



¹⁷Marliah, Guru Kelas V, *Wawancara*, di Kantor SDN No. 429 Sagenae, 18 Nopember 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama pengawasan orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu:

- a. Mengadakan kunjungan ke rumah siswa dalam usaha mencari data yang objektif tentang kelemahan-kelemahan siswa yang bersangkutan
- b. Pensuratan dari guru kepada orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Adanya rapat-rapat yang diadakan oleh guru, komite sekolah, dan masyarakat guna membicarakan masalah pembinaan pendidikan agama Islam pada anak.

2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kategori baik, karena mencapai nilai di atas standar kompetensi lulusan, yaitu 79,50.

3. Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam pada siswa SDN No. 429 Sagenae Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu:

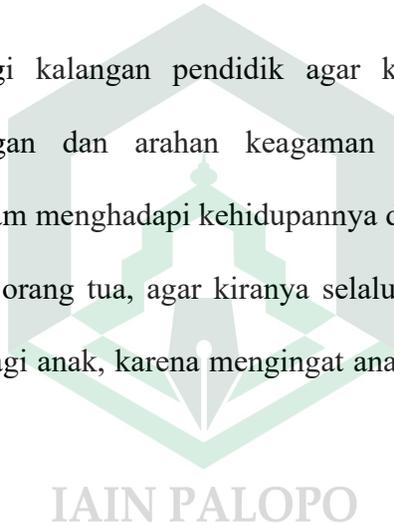
- a. Kurangnya pengetahuan agama yang diberikan oleh orang tua kepada siswa sehingga para guru merasa kesulitan untuk merubah watak yang dimiliki oleh siswa

b. Banyak di antara siswa yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga mereka mudah untuk mengikuti ajakan teman-temannya yang memang tidak pernah menginjak bangku sekolah.

B. *Saran-saran*

Beranjak dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

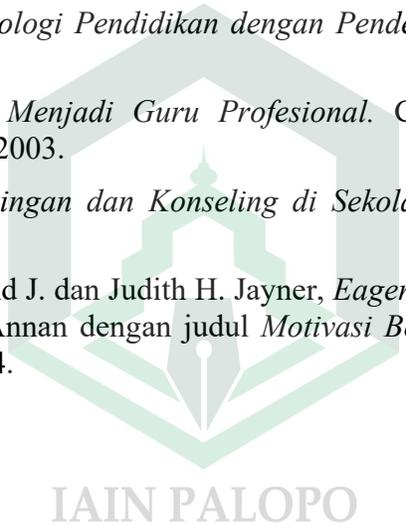
1. Diharapkan bagi kalangan pendidik agar kiranya tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan keagamaan kepada siswa agar mereka mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Terkhusus bagi orang tua, agar kiranya selalu memberikan bimbingan serta contoh yang positif bagi anak, karena mengingat anak mudah meniru apa-apa yang ada di sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet. I; Surabaya: Insan cendekia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, H.Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Surabaya: al-Ikhlash, 1994.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ibrahim, R., Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. I; Bandung: Jemmars, 1981.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2006.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana, 2006.

- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rusyan, A. Tabrani Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Suparno, Paul. Kata Pengantar: “Kompleksitas Persoalan Pendidikan di Indonesia” dalam J. Drost, SJ, *Dari KBK sampai MBS*. cet. I; Jakarta: PT Media Kompas Nusantara, 2002.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Ed. I; Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wlodkowski, Reymond J. dan Judith H. Jayner, *Eager to Learn*, diterjemahkan oleh M. Chairul Annan dengan judul *Motivasi Belajar*. Cet. I; Depok: Cerdas Pustaka, 2004.



LAMPIRAN

A. Daftar Angket

Di bawah ini peserta didik diminta memberi silang (X) pada salah satu jawaban: a, b, atau c terhadap pernyataan yang dianggap paling tepat.

Pernyataan berikut tentang pembinaan keagamaan peserta didik pada SDN No. 430 Pandoso yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

1. Pembinaan keagamaan peserta didik SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli cukup bagus
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Pembinaan keagamaan peserta didik pada SDN No. 430 Pandoso menambah ilmu dan keimanan
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Cara guru melakukan apersepsi menarik dan memberi kesan baik pada diri siswa.
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
4. Guru menggunakan banyak metode pada pelajaran yang disajikan dan menarik perhatian peserta didik.
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
5. Guru menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - b. Tidak Setuju (TS)

6. Guru menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran dapat merubah perilaku belajar siswa
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)
7. Guru memberikan evaluasi setelah pelajaran selesai perhatian peserta didik.
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Tidak Setuju (TS)

B. Daftar Wawancara

1. Bagaimana pandangan masyarakat Pandoso Kecamatan Suli tentang kelanjutan pendidikan anaknya?
2. Apakah masyarakat di sini turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah sekolah ini mendapat pembinaan dari pengawas atau supervisor sekolah?
4. Apakah ada perhatian Kepala Sekolah terhadap pembinaan guru PAI dan peserta didik?
5. Apakah guru PAI di sini biasa juga diikutkan pada kegiatan-kegiatan pelatihan?
6. Apakah Bapak/Ibu menganggap Kepala Sekolah memperhatikan juga masalah kesejahteraan guru PAI?
7. Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik di sekolah ini?
8. Bagaimana bentuk upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik di sekolah ini?



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 430 Pandoso**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaluddin, S.Pd.
NIP : 19700706 199303 1 011
Pekerjaan : Kepala SDN No. 430 Pandoso
Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menerangkan bahwa :
Nama : Safiyah
NIM : 07.16.2.0478
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian di SDN No. 430 Pandoso sejak tanggal 1 s/d 15 November 2011 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul, Pola Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 16 November 2011

Kepala

Jamaluddin, S.Pd.

NIP 19700706 199303 1 011

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriawati
NIP : 19710405 200701 2 019
Pekerjaan : Guru PAI Kelas IV-VI pada SDN No. 430 Pandoso
Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : Safiyah
NIM : 07.16.2.0478
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian di SDN No. 430 Pandoso sejak tanggal 1 s/d 15 November 2011 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul, Pola Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 16 November 2011

Yang menerangkan

Suriawati
NIP 19710405 200701 2 019

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erniati, S.Ag.
NIP : -
Pekerjaan : Guru PAI Kelas I-III pada SDN No. 430 Pandoso
Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : Safiyah
NIM : 07.16.2.0478
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian di SDN No. 430 Pandoso sejak tanggal 1 s/d 15 November 2011 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul, Pola Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandoso, 16 November 2011

Yang menerangkan

Erniati, S.Ag.

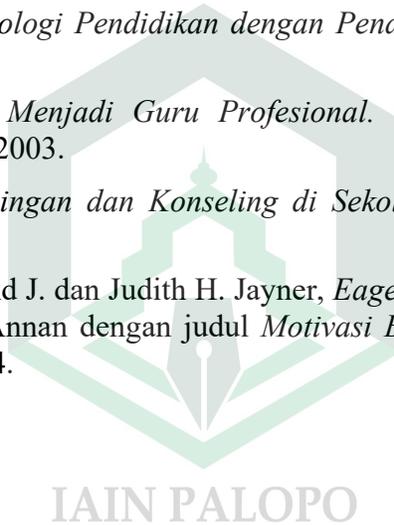


IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cet. I; Surabaya: Insan cendekia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, H.Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Surabaya: al-Ikhlash, 1994.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ibrahim, R., Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. I; Bandung: Jemmars, 1981.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2006.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana, 2006.

- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rusyan, A. Tabrani Atang Kusdinar dan Zainal Arifin. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Suparno, Paul. Kata Pengantar: "Kompleksitas Persoalan Pendidikan di Indonesia" dalam J. Drost, SJ, *Dari KBK sampai MBS*. cet. I; Jakarta: PT Media Kompas Nusantara, 2002.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1999.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Ed. I; Yogyakarta: Andi, 2004.
- Wlodkowski, Reymond J. dan Judith H. Jayner, *Eager to Learn*, diterjemahkan oleh M. Chairul Annan dengan judul *Motivasi Belajar*. Cet. I; Depok: Cerdas Pustaka, 2004.



IAIN PALOPO

DAFTAR ANGKET

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam rangka mengumpulkan data sehubungan dengan penelitian yang berjudul *Studi Komparatif tentang minat belajar pada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa MTs Negeri Belopa Kabupaten Luwu*. Untuk itu, kami mohon kiranya saudara/anda dapat meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket ini dengan tulus dan ikhlas. Informasi lewat angket ini adalah yang sejujurnya.

Petunjuk

Baca dengan baik pernyataan kemudian pilih salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dengan cara memberi tanda silang hurup di depannya.

Butir Pertanyaan

1. Bagaimana minat saudara terhadap pelajaran bahasa Arab?
a. Berminat b. Kurang berminat c. Tidak berminat
2. Bagaimana minat saudara terhadap pelajaran bahasa Inggris?
a. Berminat b. Kurang berminat c. Tidak berminat
3. Apakah ada perbedaan atau tidak minat saudara pada pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris?
a. Ada b. Tidak ada
4. Mata pelajaran yang mana saudara minati, apa bahasa Arab atau bahasa Inggris?
a. Bahasa Arab b. Bahasa Inggris

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Ibu dapat menjelaskan mengenai visi dan misi MTs Negeri Belopa?
2. Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Arab siswa di MTs ini?
3. Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa di MTs ini?
4. Apa yang mendorong saudara lebih suka pada pelajaran bahasa Arab?
5. Apa yang mendorong saudara lebih suka pada pelajaran bahasa Inggris?
6. Apa upaya Bapak/Ibu untuk membangkitkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran bahasa Arab?
8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Terima kasih atas jawaban Bapak/Ibu/Saudara



DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BELOPA
Alamat: Jl. Pendidikan Belopa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Hijeriah, S.Ag., M.A.

NIP :

Pekerjaan : Kepala MTs. Negeri Belopa Kab. Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman

NIM : 07.16.2.0383

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian di MTs. Negeri Belopa dari tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Kepala

Hj. Hijeriah, S.Ag., M.A.
NIP

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hasan
NIP : 150372596
Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris pada MTs.Negeri Belopa

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Yang memberi keterangan

Drs. Hasan
150372596

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati, S.Ag.
NIP : 150340218
Pekerjaan : Guru Bahasa Arab pada MTs. Negeri Belopa

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*".

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Yang memberi keterangan

Irmawati, S.Ag.
150340218

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Fatimah, S.Ag.
NIP : 19741205 200501 2 006
Pekerjaan : Guru Bahasa Arab pada MTs. Negeri Belopa

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Yang memberi keterangan

St. Fatimah, S.Ag.
NIP 19741205 200501 2

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrin, S.Ag.
NIP : 150409875
Pekerjaan : Guru Bahasa Arab pada MTs. Negeri Belopa

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009
Yang memberi keterangan

Amrin, S.Ag.

NIP 150409875

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hamsinah
NIP : 19671231 200701 2 316
Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris pada MTs. Negeri Belopa

Menerangkan bahwa :

Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Yang memberi keterangan

Dra. Hamsinah
NIP 19671231 200701

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwar, S.Pd.I
NIP :
Pekerjaan : Guru (GTT) Bahasa Inggris pada MTs. Negeri
Belopa

Menerangkan bahwa :
Nama : Lili Sudirman
NIM : 07.16.2.0383
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi PAI STAIN Palopo

Benar telah mengadakan observasi dan wawancara pada kami sejak tanggal 30 Oktober sampai dengan 19 Desember 2009 sehubungan dengan penelitiannya dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif tentang Minat Belajar pada Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa MTs. Negeri Belopa Kabupaten Luwu*”.

Demikian keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 23 Desember 2009

Yang memberi keterangan

Anwar, S.Pd.

